

Pelatihan di BLK Sleman Dimulai Lagi



KR-Istimewa

Sekda Harda Kiswaya saat meninjau pelatihan di BLK Sleman.

PAKEM (KR) - Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, Balai Latihan Kerja (BLK) Sleman kembali memulai lagi kegiatan pelatihan bagi generasi muda. Mengingat kegiatan ini sangat strategis untuk menyiapkan tenaga kerja siap pakai yang bisa mandiri untuk menciptakan lapangan kerja di masa kenormalan baru.

"Pembekal Sleman mendorong agar kegiatan pelatihan dapat terus dilaksanakan dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan baik bagi peserta maupun instruktur," ujar Sekda Sleman Harda Kiswaya kepada KR di kantornya, Selasa (16/6), usai mengadakan kunjungan ke BLK Sleman. Harda yang didampingi Kepala Dinas Tenaga Kerja Sleman Sutiasih diterima Kepala UPT BLK Sleman Rina Pandu Pertiwi.

Sementara Rina Pandu mengatakan, untuk tahun ini kegiatan pelatihan melanjutkan dana APBN yang sempat dihentikan sejak 20 Maret 2020 saat awal masa pandemi Covid-19. "Mulai 10 Juni kemarin, kami mohon izin untuk dapat dilanjutkan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Di antaranya para peserta pelatihan wajib memakai masker baik sejak berangkat dari rumah maupun saat pelatihan. Di pintu-pintu masuk bengkel disediakan wastafel tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan setiap mau masuk peserta pelatihan diukur suhu terlebih dahulu," tuturnya.

Sementara untuk instruktur juga dilengkapi dengan masker, face shield dan sarung tangan. Adapun pelatihan yang dilaksanakan meliputi rias pengantin, pengoperasian mesin bubut, finishing dengan teknik semprot, teknisi telepon Seluler, listrik bangunan sederhana dan pengelasan SMAW/las listrik.

"Jumlah pesertanya 96 orang, dengan rincian dari Sleman 87 orang dan sisanya dari berbagai daerah," jelas Rina Pandu. (Has)-f

DALAM PELAKSANAAN PPDB

Dewan Minta Jaringan Tak 'Trouble'

SLEMAN (KR) - DPRD Kabupaten Sleman meminta kepada Dinas Pendidikan untuk menjamin jaringan internet selama pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tak *trouble*. Mengingat PPDB ini dilaksanakan secara online dan tidak ada penyerahan berkas.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman Yani Fathu Rahman SPd mengatakan, jaringan internet selama PPDB sangat penting. Sementara di daerah pinggiran, masih ada wilayah yang blankspot sinyal. "Saya minta jaringan internet selama PPDB tidak boleh *trouble*, terutama untuk daerah pinggiran," ujarnya di Sleman, Selasa (16/6).

Menurutnya, PPDB secara online dalam situasi pandemi ini tidak ada penyerahan arsip

siswa, namun semuanya lewat upload file. Dalam satu sisi, ada kriteria klasifikasi penerimaan itu diurutkan dari yang paling awal mendaftar. "Kalau ada nilai yang sama, nanti seleksinya berdasarkan siapa yang lebih dulu mendaftar. Kalau sampai jaringan *trouble*, tentunya masyarakat yang dirugikan," terangnya.

Selain itu, tidak semua orangtua siswa paham dengan teknologi informasi. Untuk itu, pihaknya meminta kepada sekolah-sekolah awal dapat mengoptimalkan tenaga pendidik yang dalam membantu masyarakat mendaftar SMP secara online. "Kalau memang orangtua tidak bisa mengakses internet, sekolah asal bisa membantu. Supaya semua warga Sleman bisa mendapatkan pelayanan pendidikan," tutur Yani. (Sni)-f

PERGURUAN TINGGI AKAN ADAKAN UTBK

Calon Maba Tak Wajib Bawa Hasil RDT

SLEMAN (KR) - Sejumlah perguruan tinggi akan melaksanakan Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) Juli mendatang. Agar tidak memberatkan calon mahasiswa baru (maba), mereka tidak diwajibkan membawa hasil uji Rapid Diagnostic Test (RDT). Namun mereka harus mengantongi surat keterangan sehat dari dokter yang memiliki Surat Ijin Praktik (SIP).

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo, pihaknya sudah melakukan koordinasi dengan para pimpinan perguruan tinggi. Ada 3 perguruan tinggi yang sudah mengirimkan surat kepada Pemkab Sleman bahwa awal Juli akan mengadakan UTBK. Sehingga calon mahasiswa tetap akan datang ke Sleman.

"Misalnya dari UNY akan hadir sekitar 35.000 orang, UGM sekitar 40.000, UIN juga kurang lebih sekitar 15.000 dan UPN. Mereka me-

minta ada saran atau bagaimana caranya bisa menyelenggarakan kegiatan tersebut. Calon mahasiswa akan datang sebelumnya, ketika pelaksanaan dan setelah pelaksanaan," terang Joko di kantornya, Selasa (16/6).

Dari pihak penyelenggara, dalam hal ini Kementerian Pendidikan sudah mempunyai protokol dan sudah dikirim ke Pemkab Sleman. Hal tersebut juga telah dipelajari, bahwa protokol yang diterapkan sudah cukup ketat. Namun Pemkab

Sleman masih menambahkan beberapa hal. Seperti tetap mensyaratkan surat keterangan sehat tanpa embel-embel ada bebas Covid-19 atau tidak.

"Yang jelas ada surat keterangan sehat dan surat keterangan sehat diringankan hanya dari faskes kesehatan yang dokternya sudah mempunyai SIP. Dengan adanya SIP kita harapkan melakukan pemeriksaan sesuai kode etik dan profesionalismenya. Sehingga hasil pemeriksaan kesehatan bisa dipakai ke Yogyakarta," beber Joko.

Para calon mahasiswa baru juga bisa melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan yang ada di Yogyakarta. Pemeriksaan kesehatan juga diperbolehkan di klinik milik perguruan tinggi. Kalau calon mahasiswa memiliki gejala sakit, pihak perguruan tinggi yang harus meny-

rankan agar diperiksa. Pihak penyelenggara menyiapkan fasilitas untuk memberikan pemeriksaan atau layanan kesehatan.

Joko menegaskan, Pemkab Sleman tidak mempersulit calon mahasiswa datang ke Sleman atau ke Yogyakarta dengan mengharuskan membawa hasil rapid test. "Memang kalau di SE Bupati berkaitan dengan kedatangan calon mahasiswa baru, itu kalau dari daerah PSBB membawa surat keterangan sehat ditambah dengan hasil rapid test. Masalahnya hasil rapid test hanya berlaku 3 hari, sehingga kalau sudah sampai di Sleman, calon mahasiswa baru tes biasa. Kalau menurut SE Bupati, dia (calon mahasiswa) dianggap orang datang dari luar. Sedangkan kalau sudah diterima, ada beberapa persyaratan," ungkap Joko Hastaryo. (Aha)-f

ROTARY CLUB JOGJA ISTIMEWA

Bantu 10 Paket Tandon Air



KR-Antri Yudiansyah

Sri Purnomo mencoba wastafel dan tandon air.

Jelas, bantuan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Sleman," ujar Bupati Sleman Sri Purnomo saat menerima bantuan di Pendapa Parasamya Pemkab Sleman, Selasa (16/6). Pada kesempatan yang sama, Sri Purnomo dilantik sebagai anggota kehormatan pert-

ma Rotary Club Jogja Istimewa.

Vice President Rotary Club Jogja Istimewa Dr H Budi Untung SH MM menambahkan, bantuan yang diberikan diharapkan dapat membantu Pemkab Sleman dalam penanganan pandemi Covid-19. (Yud)-f

Pengawas Adhoc Diaktifkan Lagi

SLEMAN (KR) - Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Sleman secara serentak mengaktifkan kembali 51 anggota Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan (Panwaslu Kecamatan) dan 86 Panitia Pengawas Pemilihan Umum Desa (Panwaslu Desa) untuk Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sleman Tahun 2020. Surat Keputusan (SK) pengaktifan kembali Panwaslu Kecamatan dan Panwaslu Desa sebagai Pengawas Adhoc dikeluarkan tanggal 12 Juni lalu.

Ketua Bawaslu Kabupaten Sleman M Abdul Karim Mustofa menjelaskan, pengaktifan kembali ini dilakukan untuk melanjutkan pengawasan tahapan Pilkada 2020 yang sempat terhenti di bulan Maret 2020. "Pengaktifan ini sebagai tindak lanjut dari keputusan politik Rapat Dengar Pendapat, lalu antara DPR RI, Pemerintah, KPU, Bawaslu dan DKPP serta keluarnya beberapa regulasi," terangnya di Sleman, Selasa (16/6).

Beberapa regulasi yang telah dikeluarkan seperti Perppu Nomor 2 Tahun 2020 yang mengatur Perubahan Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota. Serta Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 5 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Tahapan, Program dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2020. (Aha)-f

BERPEDOMAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

Wisuda Purnasiswa 'Drive Thru' SDM Condongcatur



MENGHARUKAN sekaligus unik. Itulah kesan yang mengemuka saat berlangsung wisuda purnasiswa 'drive thru' untuk memenuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di SD Muhammadiyah Condongcatur (SDM CC) Depok Sleman, Senin (15/6). Mengharukan, karena pihak sekolah tetap melaksanakan wisuda secara tatap muka mengingat pada hari itulah para siswa kelas VI berkesempatan menginjak kaki untuk terakhir kali setelah sunik selama 6 tahun menuntut ilmu di "Sekolah Para Juara".

Mengesankan dan unik, karena wisuda tahun pelajaran 2019/2020 berlangsung secara istimewa. Diantar orangtuanya, masing-masing wisudawan-wisudawati turun dari mobil atau motor tepat di area pertama

sterilisasi protokol kesehatan Covid-19. Seorang guru yang menjadi anggota panitia wisuda yang seluruhnya mengenakan masker dan APD transparan penutup wajah, segera melakukan ukur suhu tubuh dan memintanya cuci tangan. Anggota panitia berikutnya kemudian menyemprot dengan cairan noda pembunuh virus.

Setelah seluruh protokol kesehatan dilalui, siswa berhadapan dengan Kepala SDM CC Sulasmi SPd untuk menerima ucapan selamat dan foto bersama dari jarak sekitar satu meter. Wisudawan kemudian foto di booth, menerima dokumen surat keterangan lulus (SKL) serta piagam penghargaan prestasi. Prosesi wisuda pun selesai, yang ditandai dengan kembali naik ke mobil atau motor. Sebelum meninggalkan area sekolah, mereka menerima bingkisan makanan dan minuman untuk tsyukuran di rumah.

Siswa kelas VI A, Agtika Yunanatri men-

dapat giliran pertama menjalani wisuda. Kepada KR, orangtua Agtika Ny Agung Basuki Tri Buntoro menyatakan terkesan dengan prosesi wisuda yang dijalani anaknya. Ia mengaku bersyukur karena wisuda tetap muka, meski tidak sehangat-bing wisuda dalam situasi normal.

Sebelum prosesi wisuda berlangsung, pihak sekolah tetap melakukan rangkaian seremonial resmi secara virtual. Diawali pembacaan ayat suci Alquran, nyanyian Indonesia Raya dan Mars Sang Surya, dilanjutkan pengumuman kelulusan oleh Kepala SDM CC Sulasmi SPd. Dikemukakan, pada tahun pelajaran 2019/2020 sekolahnya meluluskan 163 siswa yang terbagai dalam 4 kelas. "Alhamdulillah, semuanya lulus atau lulus 100 persen," katanya.

Dalam sambutannya secara virtual pula, Plt Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Arif Haryono SH mengingatkan para wisudawan untuk tetap memelihara dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter yang telah diperolehnya di SDM CC. Ia berharap prosesi wisuda yang memenuhi protokol kesehatan dapat menjadi acuan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain di tengah pandemi Covid-19.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Depok Sleman Jumiran MPd pada kesempatan itu menyatakan prosesi wisuda tahun ini sangat bersejarah. Berlangsung di tengah pandemi Covid-19 sehingga prosesi terkesan istimewa dan unik. Kepada para wisudawan Jumiran mengharapkan dapat melanjutkan pendidikan tingkat SMP dan yang sederajat yang tetap mengedepankan karakter sebagai basis pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter yang telah diperolehnya di SDM CC tetap terpelihara perkembangannya. (No)-f

Nama-nama Wisudawan Berprestasi

PROSESI wisuda 'drive thru' SDM CC juga mengumumkan nama-nama wisudawan yang berprestasi. Secara virtual, Waka Kesiswaan Ari Setyawan mengawali dengan mengumumkan nama wisudawan Peringkat Tiga Besar Nilai SKHB. Peringkat I diraih Azzahra Nabila Shakila dengan jumlah nilai 288,32 dengan rerata 96,11. Peringkat II Hilya Arifah Ahla 282,88 (94,29), III Abdel Hafiz Canavaro 276,97 (92,32).

Peraih nilai 100 pada ujian online Ismuba Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman untuk mata pelajaran Pendidikan Muhammadiyah, terdiri dari 5 wisudawan. Mereka adalah Nawa Khalisa Istiqomah, Annisa Maharani, Odella Rejika Putri Aurella, Rhea Amelia Nirwasita dan Keandre Rasendriya Daniswara.

Peringkat Tiga Besar Nilai Rapor Semester II, untuk kelas VI A diraih Marsya Qanita Destiyanti, Rhea Amelia Nirwasita, Muhammad Farel Ardan. Kelas VI B diraih Rachel Rahma Ramadhani, Dayana Batrisya Friadi, Terra Adhya Wiratama, Arka Mozaristo Pratiis, Azzahra Naraysa Siva, Ghania Naira Aarifah, Laksya Keynuma Nuril. Kelas VI C diraih Rasita Larosa Rohmaningrum, Lana Audria Leilarosa, Redouane El Nino Yudhistira, Muhammad Riko Adhiyaksa Prakosa. Kelas VI D diraih Riko Adhiyaksa Prakosa, Hilya Arifah Ahla, Dzaki Hannan Al Faiq.

Ari Setyawan juga mengumumkan 47 siswa berprestasi non-akademik di bidang keagamaan, kesenian, sains, olahraga dalam berbagai kejuaraan tingkat Kabupaten Sleman, DIY, nasional dan internasional. (No)-f



KR-Soeparno S Adhy

Kepala SDM CC Sulasmi SPd menyalami wisudawan.



KR-Soeparno S Adhy

Mengukur suhu tubuh peserta wisuda.

DPRD KABUPATEN SLEMAN
SUARA WAKIL RAKYAT
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp (0274)868413, Fax (0274) 868413

Normal Baru, Desa Butuh Kades Definitif

SLEMAN (KR) - Pasca-pandemi ini akan membuat Indonesia mau tidak mau menghadapi tahapan baru yang disebut new normal atau kenormalan baru. Dalam kondisi seperti sekarang, desa sangat membutuhkan sosok kepala desa (kades) definitif untuk mendampingi warganya melaksanakan kebijakan tatanan baru.

Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD Kabupaten Sleman Y Gustan Ganda ST menjelaskan, normal baru itu suatu kondisi global yang merupakan akumulasi bagaimana umat manusia berperilaku menuju kondisi normal yang baru. Menuju kenormalan baru, di mana masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan yang dulunya belum pernah dilakukan sebelum Korona mewabah.

"Selama pandemi ini, semua masyarakat wajib mengenakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak fisik agar terhindar dari paparan virus Korona," jelas Ganda.

Dikatakan, dalam normal baru ini masyarakat masih tetap bisa beraktivitas seperti biasa. Namun protokol kesehatan tetap wajib hukumnya untuk dipenuhi. "Normal baru ini membutuhkan kedisiplinan dikarenakan memungkinkan masih adanya virus Korona di sekitar kita dan memungkinkan untuk menular," tegasnya.

Menurutnya, kondisi sekarang ini masyarakat desa membutuhkan kades definitif untuk mengawal kebijakan lokal menuju tatanan baru. Untuk itu, pelak-

Y Gustan Ganda ST
Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PDI Perjuangan



KR-Istimewa

Y Gustan Ganda ST

wabah Covid-19 dan mempunyai kompetensi budgeting yang terukur dan tepat sasaran. "Saat ini butuh pemimpin yang mampu membangun daerah dalam kerangka kebiasaan baru. Dan itu berpulang kepada masyarakat dalam besok menentukan pilihan saat Pilkada," paparnya.

Politisi muda dari Dapil 5 Sleman ini menilai, jika Pilkada akan tetap dilaksanakan maka berimplikasi terhadap sejumlah persiapan. Di antaranya alat e-voting, kotak suara dan juga sarana protokol kesehatan yang harus disiapkan guna lancarnya pelaksanaan Pilkada. "Pelaksanaannya harus mengedepankan protokol kesehatan demi keselamatan bersama dari Covid-19. Pemerintah wajib mengingatkan masyarakat saat pengumuman suara tetap mengenakan masker, menjaga physical distancing, senantiasa mencuci tangan dan tidak membawa anak-anak di lokasi pemilihan," pintanya. (Sni)-f